



**PENINGKATKAN KETERAMPILAN MENULIS TEKS NARASI DENGAN
MEDIA GAMBAR LIPAT SISWA KELAS VII SMP NEGERI 1 ROPANG
TAHUN PELAJARAN 2022/2023**

Rini Qurratul Aini^{1*}, Riadi Suhendra²
FKIP. Universitas Samawa
***E-mail: gurratulainirini@gmail.com**

Abstrak

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui peningkatan keterampilan menulis teks narasi siswa menggunakan media gambar lipat siswa kelas VII SMPN 1 Ropang tahun ajaran 2022/2023. Jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (PTK) adapun metode pengumpulan data dalam penelitian ini adalah menggunakan unjuk kerja, observasi dan dokumentasi, sedangkan analisis data dalam penelitian ini menggunakan analisis data kualitatif dan kuantitatif. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pada pelaksanaan siklus I berdasarkan hasil penilaian teks narasi sebanyak sepuluh orang siswa tidak tuntas belajar, dengan persentase ketuntasan klasikal sebanyak 66,66%, sedangkan pada pelaksanaan siklus II dari keseluruhan jumlah siswa sebanyak 30 orang semua tuntas belajar, dengan persentase ketuntasan klasikal mencapai 100%. Berdasarkan hasil penelitian tersebut dapat ditarik simpulan bahwa pembelajaran menggunakan media gambar lipat dapat meningkatkan keterampilan menulis teks narasi siswa kelas VII SMPN 1 Ropang.

Kata kunci : *Keterampilan Menulis, Teks Narasi, Gambar Lipat*

PENDAHULUAN

Dunia pendidikan dan bahasa adalah dua sisi mata uang yang tidak dapat dipisahkan antara satu sama lain. Pendidikan merupakan pondasi bagi setiap orang untuk mempertahankan keberlangsungan hidupnya sehari-hari. Jenjang pendidikan yang dicapai sangat menentukan posisi seseorang dalam masyarakat. Kemampuan berbahasa khususnya Bahasa Indonesia diharapkan dapat diterapkan dalam diri pribadi seseorang sebagai bentuk kemampuan berkomunikasi dengan baik, sebab dalam pengajaran Bahasa Indonesia terdapat banyak ragam dan aturan atau kaidah kebahasaan yang membawa seseorang ke dalam cara penyampaianya, yaitu secara lisan dan tulisan.

Agar tercapai peningkatan kemampuan berbahasa, kualitas pendidikan harus baik dari berbagai aspek, yaitu sarana dan prasarana yang mendukung dalam pelaksanaan pembelajaran. Kurikulum yang digunakan saat ini adalah kurikulum 2013 yang menuntut berbagai macam perangkat pembelajaran yang efektif, sehingga diharapkan akan terjadi suatu peningkatan dalam belajar yang dilakukan oleh guru dan siswa. Selain itu, kurikulum 2013 juga menekankan pada proses kegiatan belajar mengajar di sekolah agar memberi kenyamanan kepada siswa untuk menarik minat siswa terhadap penyampaian materi pelajaran.

Terdapat berbagai hubungan peran dalam proses pembelajaran antara guru dan siswa. Peran guru tidak sebatas sebagai fasilitator, akan tetapi sekaligus sebagai “teman” untuk menciptakan suasana kelas yang nyaman dan kondusif. Selanjutnya, peran siswa sendiri adalah sebagai sasaran pembelajaran yang siap diarahkan untuk dapat mencari dan memberi solusi sendiri khususnya dalam kegiatan pembelajaran agar mendapatkan hasil yang maksimal yang kemudian akan memberi dampak yang baik pula kepada lingkungan tempat



tinggalnya. Siswa merupakan bagian dari pelaku pendidikan yang tidak kalah pentingnya dalam mensukseskan penyelenggaraan pendidikan.

Hal yang mendasari agar pendidikan dapat berjalan dan mencapai tujuannya adalah penguasaan komunikasi dalam menyampaikan atau menerima informasi yang bersifat menambah wawasan ilmu pengetahuan baik pendidik maupun siswa. Tingkat indeks prestasi akademis siswa juga diperlukan sebagai dasar keberhasilan dan perbaikan kinerja sistem kependidikan yang digunakan dalam refleksi pembelajaran.

Para siswa harus mampu memaksimalkan kemampuan berbahasa Indonesia dengan baik agar dapat menyerap ilmu pengetahuan selain dari pelajaran bahasa Indonesia oleh karena itu diperlukan para guru yang mempunyai kreativitas dan profesional tinggi untuk mewujudkan hal itu. Salah satu cara untuk mewujudkannya adalah mengajarkan kebahasaan yang sesuai dengan kaidah-kaidah yang ada. Bekenan dengan itu dalam penelitian ini akan menerapkan media pembelajaran yang diharapkan dapat membuat siswa tertarik dan nyaman dalam kegiatan belajar mengajar agar memperoleh hasil belajar yang maksimal. Selanjutnya, penelitian ini juga didasari dengan adanya fakta yang mengungkapkan masih rendahnya minat dan kemampuan siswa khususnya dalam menulis narasi di SMPN 1 Ropang. Hal ini terlihat pada data awal pra penelitian, yaitu tingkat kemampuan pesentase ketuntasan belajar siswa masih sangat rendah.

Pembelajaran menulis narasi ini merupakan suatu kegiatan pembelajaran yang mengutamakan kemampuan menguraikan pengalaman pribadi siswa ke dalam bentuk cerita. Pembelajaran menulis narasi dengan media gambar lipat dilakukan di SMPN 1 Ropang dengan alasan karena sekolah tersebut merupakan salah satu sekolah unggulan dan layak untuk diterapkan inovasi pembelajaran baru.

Berdasarkan hasil observasi disekolah khususnya di kelas VII pada mata pelajaran Bahasa Indonesia, keterampilan menulis siswa masih rendah, hal tersebut dibuktikan dari rendahnya hasil belajar siswa. Selama ini guru mengajar dengan menggunakan metode konvensional. Guru hanya ceramah dalam menyampaikan materi. Hal tersebut berpengaruh terhadap minat dan motivasi siswa dalam melaksanakan pembelajaran khususnya pada materi teks narasi. Pembelajaran narasi tersebut didasarkan pada kemampuan siswa dalam menguraikan pemikiran ke dalam bentuk tulisan dengan cara mengutamakan konsentrasi atas apa yang mereka lihat dan rasakan pada lingkungan sekitarnya. Berdasarkan latar belakang dan permasalahan tersebut, peneliti merasa tertarik untuk mengadakan penelitian pada siswa kelas VII SMPN 1 Ropang. Hal ini dimaksudkan sebagai salah satu sarana dalam proses pembelajaran di kelas.

METODE

Jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (PTK). Tempat dilaksanakannya penelitian ini adalah di SMP Negeri 1 Ropang. Penelitian ini dilakukan di kelas VII-1 SMP Negeri 1 Ropang tahun pelajaran 2022/2023. Lokasi sekolah berada di kecamatan Ropang kabupaten Sumbawa. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas VII SMP Negeri I Ropang. Adapun jumlah siswa yang diteliti sebanyak 30 orang siswa, sedangkan objek penelitian ini adalah peningkatan keterampilan menulis teks narasi dengan menggunakan media gambar lipat pada mata pelajaran bahasa Indonesia.

Rancangan penelitian tindakan kelas ini memiliki empat tahapan yaitu perencanaan, tindakan, observasi/pengamatan dan refleksi. Metode pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan metode unjuk kerja, metode observasi, dan metode dokumentasi. Metode analisis data menggunakan analisis kualitatif dan kuantitatif. Penelitian terhadap peningkatan kemampuan menulis narasi ini dikatakan berhasil apabila mencapai tingkat keberhasilan 75%



secara klasikal dan memperoleh hasil dengan kriteria baik (75) berdasarkan Ketuntasan Belajar Minimal (KKM).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tindakan siklus I dilaksanakan pada tanggal 31 Juli 2023 di kelas VII SMP Negeri 1 Ropang. Adapun tahapan dalam penelitian tindakan kelas pada siklus I yaitu: 1) tahap perencanaan tindakan, 2) tahap pelaksanaan tindakan, 3) tahap observasi, 4) tahap refleksi.

Tahap Perencanaan siklus I antara lain sebagai berikut 1) Rencana tindakan yang dilakukan pada siklus I adalah sebagai berikut: Guru menyiapkan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP), 2) Guru menyiapkan lembar observasi tindakan guru dan siswa siklus I, 3) Guru menyiapkan lembar kerja peserta didik (LKPD), 4) Guru menyiapkan materi menulis teks narasi dan media pembelajaran gambar lipat.

Tahap pelaksanaan tindakan siklus I antara lain sebagai berikut: 1) Pelaksanaan tindakan pada siklus I ini dilaksanakan dalam satu pertemuan. Setelah guru menyampaikan materi dan memperkenalkan media gambar lipat, guru menugaskan siswa untuk menyusun teks narasi sesuai dengan gambar yang telah ditentukan. Berdasarkan data penilaian hasil belajar menulis teks narasi dapat terlihat bahwa jumlah siswa yang tidak tuntas belajar sejumlah 10 orang siswa mendapatkan nilai dibawah KKM.

Tahap Observasi siklus I antara lain sebagai berikut: Tindakan observasi sangat perlu dilakukan selama proses pembelajaran berlangsung, hal tersebut bertujuan untuk mengetahui kekurangan dan tindakan apa saja yang harus dilakukan untuk memperbaiki proses pembelajaran

Tahap Evaluasi siklus I berdasarkan hasil observasi tindakan guru yang telah dilakukan, maka diperoleh hasil observasi yakni ada dua aspek observasi guru pada siklus I yang tidak terlaksana, diantaranya yaitu 1) guru tidak menyampaikan tujuan pembelajaran dan 2) tidak melaksanakan refleksi.

Tahap refleksi siklus I, berdasarkan hasil dari observasi yang telah dilakukan baik tindakan guru maupun siswa, maka pada tahap refleksi pembelajaran ditemukan beberapa kendala yaitu diantaranya adalah sebagai berikut; 1) kelemahan siswa dalam menulis teks narasi salah satunya adalah kesulitan menuangkan pendapatnya dalam bentuk tulisan dan pemilihan kata-kata yang digunakan masih menggunakan bahasa yang tidak formal, 2) Siswa merasa kesulitan merangkai cerita berdasarkan gambar, 3) Siswa masih kesulitan menggunakan tanda baca yang tepat dalam menulis teks narasi.

Berdasarkan pelaksanaan pembelajaran siklus I secara keseluruhan, dalam proses menulis teks narasi siswa dikatakan cukup baik dilihat dari persentase ketuntasan belajar secara klasikal sejumlah 66,66%. Terdapat 10 orang siswa yang tidak tuntas belajar dari 30 orang siswa, maka dari itu guru harus mengambil tindakan yaitu dengan mengadakan siklus II.

Tahap perencanaan pada siklus II antara lain: perencanaan pembelajaran pada siklus II merupakan tindak lanjut untuk memperbaiki hasil pembelajaran pada siklus I, diharapkan pada siklus II pengajaran dan pembelajaran dengan menggunakan media gambar lipat dapat lebih ditingkatkan. Tujuan yang ingin dicapai pada siklus II ini adalah untuk melatih siswa menulis teks deskripsi yang belum tuntas pada siklus I dengan menggunakan bantuan media gambar lipat. Selain bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar menulis teks narasi siswa, jika pada siklus I masih banyak siswa yang terlihat asik mengobrol dan rebut dengan teman-temannya, masih ada siswa yang malu untuk bertanya maupun menjawab pertanyaan dari guru, masih ada siswa yang tidak termotivasi dalam belajar, maka oleh sebab itu guru mencari jalan keluar dari permasalahan tersebut dan memperbaikinya pada siklus II.



Pelaksanaan tindakan pada siklus II, guru melakukan tindakan dengan memberi penguatan materi terhadap materi pembelajaran menulis teks narasi. Memberikan motivasi belajar agar siswa lebih bersemangat dalam pembelajaran serta lebih membimbing siswa dalam menyelesaikan tugasnya menulis teks narasi. Berdasarkan data hasil pembelajaran dapat diketahui bahwa jumlah siswa yang tuntas belajar pada siklus II sebanyak 30 orang siswa dengan kata lain semua tuntas. Dengan demikian pembelajaran yang telah direncanakan diawal telah terlaksana dengan baik dan mendapatkan hasil yang lebih tinggi dari pelaksanaan siklus I.

Pelaksanaan observasi siklus II, berdasarkan hasil observasi tindakan guru pada siklus II, diperoleh hasil observasi yakni, semua aspek observasi dari tindakan guru terlaksana dengan baik sedangkan Berdasarkan hasil observasi terhadap tindakan siswa, maka diperoleh hasil observasi pada tindakan siswa yakni, semua aspek observasi dari tindakan siswa terlaksana.

Tahap refleksi siklus II, tahap refleksi pada siklus II menunjukkan bahwa siswa telah berani mengungkapkan ide dan gagasannya dalam teks narasi, siswa telah aktif dalam bertanya maupun menjawab pertanyaan dari guru, tidak lagi mengobrol dan ribut didalam kelas serta telah aktif dalam diskusi selain itu kesalahan dalam menggunakan tanda baca juga dapat diminimalisir dengan menekankan materi terkait dengan penggunaan tanda baca.

Pada siklus II, aktivitas pembelajaran telah menunjukkan adanya perubahan. Siswa mulai fokus dan termotivasi dalam melaksanakan pembelajaran. Siswa yang malu bertanya mulai aktif bertanya terkait materi yang belum dipahami, siswa yang awalnya ragu-ragu menjawab pertanyaan dari guru mulai berani, siswa yang masih kurang dapat mengekspresikan ide dan pikirannya dalam teks narasi sudah mulai kreatif menungakan ide dan gagasannya dalam tulisan hal tersebut terlihat dari hasil penilaian pada siklus II yang mencapai ketuntasan belajar hingga 100%.

Secara keseluruhan berdasarkan hasil penilaian pada siklus I, 10 orang siswa tidak tuntas belajar. Hal tersebut disebabkan karena siswa masih belum bisa menggunakan tanda baca yang benar dan masih kesulitan menuangkan ide dan gagasannya berdasarkan gambar yang telah dibagikan oleh guru, selain itu siswa juga kurang termotivasi dalam mengikuti pembelajaran. Sehingga guru mengupayakan solusi dari permasalahan tersebut untuk dilaksanakan pada siklus II. Hasil pelaksanaan pembelajaran pada siklus II, Setelah dilakukan penilaian, siswa dapat meminimalisir kesalahan penggunaan tanda baca dan dapat menulis teks narasi dengan memperhatikan aspek-aspek penilaian. Sehingga keterampilan menulis teks narasi siswa meningkat, seluruh siswa mencapai ketuntasan hingga 100%.

Perbandingan antara jumlah siswa yang mencapai ketuntasan belajar menulis teks narasi siswa kelas VII SMPN 1 Ropang dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel Perbandingan jumlah Ketuntasan Siklus I dan Siklus II

No	Pelaksanaan siklus	Ketuntasan	
		Tidak Tuntas	Tuntas
1	Siklus I	10	20
2	Siklus II	0	30

KESIMPULAN dan SARAN

Berdasarkan rumusan masalah dalam penelitian tindakan kelas ini, dapat ditarik simpulan bahwa hasil daripada penelitian ini adalah pada pelaksanaan siklus I berdasarkan hasil penilaian sebanyak sepuluh orang siswa tidak tuntas belajar, dengan persentase ketuntasan klasikal sebanyak 66,66%, sedangkan pada pelaksanaan siklus II dari keseluruhan jumlah siswa sebanyak 30 orang semua tuntas belajar, dengan persentase ketuntasan klasikal



mencapai 100%. Berdasarkan hasil penelitian tersebut dapat ditarik simpulan bahwa pembelajaran menggunakan media gambar lipat pada siswa kelas VII SMPN 1 Ropang tahun ajaran 2022-2023.

SARAN

Hal yang disarankan berdasarkan hasil penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagi Siswa

Penggunaan atau pemanfaatan media dalam pembelajaran, khususnya pembelajaran menulis narasi, terbukti dapat meningkatkan keterampilan menulis siswa.

2. Bagi Guru

Bagi guru, pemanfaatan berbagai ragam media dalam pembelajaran dapat membantu guru untuk menciptakan pembelajaran yang menarik dan dapat memotivasi siswa sehingga mendapatkan hasil belajar yang maksimal.

DAFTAR PUSTAKA

- Alwi, Hasan. 2005. *Kamus Besar Bahasa Indonesia (Edisi Kelima)*. Jakarta: PT. Balai Pustaka.
- Arikunto, S. 2006. *Prosedur Penelitian : Suatu Pendekatan Praktik (edisi revisi)*. Jakarta: Bina Aksara.
- Muhlich, Masnur. 2009. *Melaksanakan PTK: Penelitian Tindakan Kelas Itu Mudah*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Subana dan Sunarti. 2009. *Strategi Belajar Mengajar Bahasa Indonesia: Berbagai Pendekatan, Metode Teknik dan Media Pengajaran*. Bandung: CV. Pustaka Setia.
- Suharna, dkk. 2007. *Bahasa dan Sastra Indonesia (revisi)*. Bogor. Yudistira.
- Sungguh, A. 2004. *Ejaan yang Disempurnakan*. Bandung: PT. Bumi Aksara.